

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA KEGEMARAN**

**Nurul Rahmawati**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Supriyono**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegemaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* pada tema kegemaran dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan metode bermain peran. Penelitian ini merupakan solusi terhadap rendahnya hasil belajar tema kegemaran siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selama pembelajaran membawa peningkatan terhadap hasil belajar siswa khususnya tema kegemaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada tema kegemaran sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar.

**Abstract:** *Cooperative Learning model Type Jigsaw to Increase Theme Studying Result Hobby. This research intent to know teacher and student activity up to cooperative model learning type jigsaw on hobby theme and skill studying result converses student via purpose method to play role. This research constituted solution to its low result studies student hobby theme class II State Elementary School Ngagel Rejo V/400 Surabaya. By applying cooperative learning model type jigsaw up to learning take in step-up to usufruct student studying in particular hobby theme. Finding observation to point out that cooperative learning model type jigsaw on hobby theme so effective increase student studying result class II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Model Type Jigsaw, Learned result*

### **PENDAHULUAN**

Tantangan terhadap peningkatan mutu, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif. Dalam hubungan inilah para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi intruksional yang harus ditempuh. Para guru harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan metode belajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif (Hamalik, 2001).

Guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah

tersebut, guru berperan penting dalam menggunakan metode dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat didukung

oleh strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Sudjana (1987: 29) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut Riyanto (2010: 82) mengatakan bahwa guru sebagai pelaksana terdepan, harus dapat mengantisipasi perkembangan ini, dengan memberikan materi pembelajaran dengan strategi pengajaran yang diinginkan oleh siswa. Sehingga materi yang dipelajari akan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan guru dapat memberikan dengan baik pula. Hal ini akan dapat terlaksana apabila guru dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman dalam menyampaikan materi dengan strategi belajar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa juga. Sebab jika tidak dibarengi dengan pengetahuan guru yang baik, tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan guru akan kalah dan tertinggal dari pengetahuan siswa artinya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang benar akan mengarahkan siswa pada ketercapaian tujuan

pendidikan yang dirumuskan dalam pembelajaran tematik tema kegemaran kelas II Sekolah Dasar Negeri Ngagel Rejo V/400 Surabaya.

Ada beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa salah satu indikator rendahnya hasil belajar siswa Sekolah Dasar ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti tema kegemaran ini, siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Akhirnya guru terlihat kurang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif, hal ini disebabkan oleh kecenderungan guru lebih senang menggunakan strategi belajar yang cepat dan praktis untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sementara siswa sudah bosan dengan strategi yang digunakan guru. Kondisi seperti ini jelas berakibat pada hasil belajar siswa dalam tema kegemaran sangat rendah. Oleh karena itu peneliti berusaha memperbaiki dengan "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Kegemaran Pada Siswa Kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya". Dari uraian masalah yang dihadapi peneliti di atas akibatnya hasil pembelajaran pada siswa SDN Ngagel Rejo V/400 setelah evaluasi diperoleh hasil yang tidak memuaskan, dari 38 siswa yang mengikuti evaluasi hanya 10 anak yang mendapatkan nilai memuaskan sedangkan siswanya masih berada di bawah KKM.

Dewasa ini telah dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif untuk menghasilkan tujuan belajar yang baik. Mengapa harus kooperatif? Nur Hadi (2002) sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Berdasarkan pada fenomena tersebut peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan strategi pembelajaran tema kegemaran pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Ngagel Rejo V/400 Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

Suhardi (2001) teknik *jigsaw* adalah belajar kelompok yang digambarkan sebagai berikut: (a) Satu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, banyaknya anggota kelompok disesuaikan dengan banyaknya masalah atau persoalan yang ditawarkan oleh guru. Kelompok-kelompok ini disebut dengan *home group*, (b)

Setiap anggota *home group* diberi persoalan yang berbeda-beda, tapi masing-masing *home group* diberi persoalan yang sama. Dengan batasan waktu tertentu masing-masing anggota menyelesaikan persoalan secara individu. (c) Anggota *home group* akan berpecah membentuk kelompok baru yang membawa persoalan yang sama. Kelompok ini disebut *expert group* (kelompok ahli), dikelompok inilah mereka berdiskusi untuk menyamakan prestasi atas jawaban mereka, dan (d) Setelah selesai mereka kembali ke *home group* dan anggota-anggota akan mensosialisasikan hasil atau jawaban dengan kelompok ahli.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan hasil belajar tema kegemaran pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Ngagel Rejo V/400 Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya, mencapai suatu hasil yang optimal. Beberapa alasan peneliti mengembangkan tipe *jigsaw* pada tema kegemaran karena kemampuan siswa di SDN Ngagel Rejo V/400 berbeda-beda, antara yang pandai dengan yang kurang lebih banyak yang yang kurang pandai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam tema kegemaran pada siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam tema kegemaran pada siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam tema kegemaran pada siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam tema kegemaran pada siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi: siswa yang hasil belajar IPS rendah dapat meningkat hasil belajarnya, dan permasalahan belajar cepat terselesaikan. Bagi guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan strategi pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* di sekolah dasar.

## METODE

Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah di atas berikut ini adalah perlakuan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada tema kegemaran siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Kegemaran Pada Siswa Kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya”. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya agar masalah pembelajaran IPS dapat teratasi.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya tahun pelajaran 2011-2012 semester genap sebanyak 38 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Tiap putaran siklus dilakukan kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi.

Sebelum dilakukan PTK, peneliti lebih dahulu melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung untuk menemukan masalah pembelajaran. Dari temuan hasil observasi awal kemudian dirancang atau direncanakan kegiatan-kegiatan perbaikan, mendesain perangkat pembelajaran, dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan selama proses perbaikan pembelajaran. Pada saat penelitian berlangsung guru bertindak sebagai peneliti juga sebagai pengamat atau observer dan berkolaborasi dengan teman sejawat atau guru lain yang bertindak sebagai observer. Selama penelitian, observer mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam instrumen-instrumen pengamatan yang sudah disediakan oleh peneliti.

Pada tiap-tiap siklus, peneliti melakukan perencanaan. Kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan atau mendesain perangkat pembelajaran yaitu menentukan Standar Kompetensi (SK) “Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga” dan Kompetensi Dasar (KD) “Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga” materi kedudukan dan peran anggota keluarga, menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media gambar menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun kisi-kisi evaluasi dan alat evaluasi, serta mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilakukan dua kali pertemuan tiap siklus. Pada saat pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang sesuai dengan sintaks atau tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada tema kegemaran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

awal yang anggotanya terdiri atas siswa secara heterogen kelompok ini disebut kelompok asal. Siswa yang pandai dari kelompok-kelompok asal dikumpulkan untuk mempelajari materi yang nantinya akan disampaikan ke kelompok asalnya. Di akhir pertemuan sebelum diberi tes individu untuk mengukur pencapaian individu setelah mempelajari materi kedudukan dan peran anggota keluarga, guru memberi penghargaan kepada kelompok dan atau individu yang berprestasi. Pada tahap observasi, observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tema kegemaran. Observer mencatat semua aktivitas yang dilakukan guru pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti. Pada tahap refleksi, guru dan observer mengumpulkan data-data, melakukan diskusi membahas hal-hal yang kurang berhasil dan yang berhasil selama proses pembelajaran untuk dilakukan perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya hingga masalah pembelajaran yang ada dapat teratasi. Observer dapat memberi masukan kepada peneliti apa-apa saja yang kurang yang tidak dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Data-data yang diobservasi oleh pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tema kegemaran dan hasil tes tulis siswa setelah proses pembelajaran. Data-data yang sudah terkumpul dianalisis atau diolah oleh peneliti dan observer. Data hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu menggambarkan objek permasalahan untuk mencapai kejelasan masalah yang akan dibahas tujuannya untuk menemukan makna dibalik berbagai peristiwa atau masalah yang tampak dideskripsikan berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus persentase aktivitas guru atau siswa diperoleh dari perbandingan frekuensi aktivitas guru/siswa dibandingkan jumlah aktivitas keseluruhan dikalikan seratus persen. Sedangkan hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Untuk menemukan rata-rata, diperoleh dari jumlah nilai seluruh siswa dibandingkan dengan jumlah siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru melalui lembar observasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Data aktivitas guru pada siklus I – II**

Aspek yang dinilai	Persentase (dalam %)	
	Siklus I	Siklus II
1	75	100
2	63	100
3	75	88
4	63	100
5	63	88
6	75	100
7	75	88
8	75	88
9	75	88
Jumlah	638	838
Rata-rata	70,83	93,06

Keterangan aspek:

1. Memotivasi siswa/memberi apersepsi
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Membentuk kelompok belajar
4. Menjelaskan materi / menyajikan materi
5. Penggunaan media
6. Membimbing kelompok belajar
7. Memberi kuis pada siswa
8. Melakukan evaluasi
9. Memberi kesimpulan

Hasil penelitian terhadap aktivitas guru selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 85%.

Pada siklus I persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mencapai 70,83%. Aktivitas guru pada siklus ini masih belum menunjukkan adanya perubahan strategi pembelajaran kooperatif. Sehingga persentase ketuntasannya masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, ada beberapa aktivitas guru yang harus diperbaiki pada siklus I. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 93,06% dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Guru sudah dapat memperbaiki strategi pembelajaran dan mampu memadukannya dengan media gambar, sehingga aktivitas guru sudah sesuai kriteria keberhasilan. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas guru selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw*, maka persentase keaktifan guru juga meningkat.

Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa melalui lembar observasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Data aktivitas siswa pada siklus I – II**

Aspek yang dinilai	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
1	63	100
2	63	100
3	88	100
4	63	88
5	75	88
6	75	100
Jumlah	70,83	95,83

Keterangan aspek:

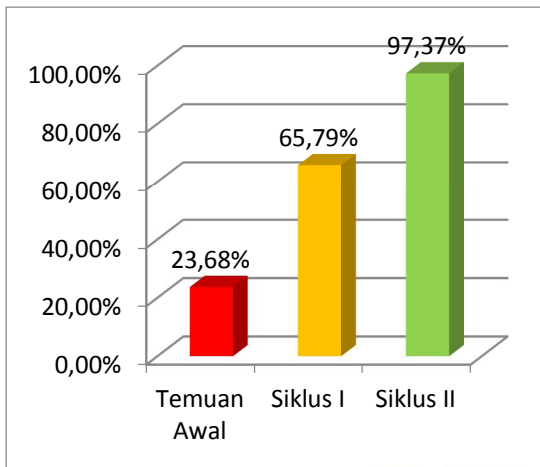
1. Memperhatikan penjelasan Guru
2. Melaksanakan diskusi kelompok
3. Kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok
4. Mempresentasikan hasil kerja kelompok
5. Menjawab kuis
6. Mengerjakan soal evaluasi

Hasil penelitian terhadap aktivitas siswa selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 85%.

Pada siklus I persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mencapai 70,83%. Hal ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, ada beberapa aktivitas siswa yang harus diperbaiki pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 95,83% dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, maka persentase keaktifan siswa juga meningkat.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa melalui evaluasi diperoleh hasil sebagai berikut:



**Diagram 1**  
**Diagram Ketuntasan hasil belajar siswa dari temuan awal, siklus I – II**

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari temuan awal sampai siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 70% dengan rata-rata nilai adalah 70.

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mencapai 65,79%. Hal ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan. Kemudian dilakukan perbaikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tema kegemaran pada siklus berikutnya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 97,37% dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, maka ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa berarti hasil belajar siswa meningkat.

Dengan adanya perbaikan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar tema kegemaran siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya.

### Pembahasan

Untuk menjawab masalah hasil belajar tema kegemaran siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya yang rendah, peneliti melakukan penelitian dengan melakukan perbaikan strategi belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran, dalam hal ini strategi yang digunakan guru adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena dengan model pembelajaran kooperatif siswa akan belajar berkelompok bersama dengan teman yang lain sehingga terjadi interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Roestiyah (2008:15) model pembelajaran kooperatif ialah cara mengajar, dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok yang bekerja sama memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh guru.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi atau tipe pembelajaran, yaitu tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), *jigsaw*, *Team Games Tournament* (TGT), *Think Pair Share* (TPS), dan *Number Head Together* (NHT) (Triyanto, 2007: 49). Peneliti menggunakan tipe *jigsaw* karena siswa akan belajar bersama kelompok yang jumlahnya tidak banyak sehingga ketika dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru siswa akan saling bekerja sama, aktif bekerja dan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya. Slavin (dalam Nur, 2000 : 26) menyatakan bahwa dalam *jigsaw* siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4 – 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Siswa yang pandai dikumpulkan dalam satu kelompok ahli yang mempelajari lebih dulu materi kemudian secara bergiliran kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menyampaikan materi tersebut dalam kelompok asalnya. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu, pada waktu kuis mereka tidak dapat saling membantu. Selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 70,83% pada siklus I menjadi 93,06% pada siklus II. Aktivitas siswa selama pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkat signifikan dari 70,83% pada siklus I meningkat menjadi 95,83% pada siklus II.

Siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya dalam memahami tema kegemaran mengalami kendala-kendala sehingga hasil belajarnya rendah meskipun sudah belajar bersama kelompok. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru masih sulit dipahami siswa. Agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru perlu diberikan sarana atau media yang dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama dan mudah diingat. Menurut Yulianto (2008 : 10) media pembelajaran adalah sesuatu yang mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Di samping itu media harus dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama. Oleh karena itu media pembelajaran harus dapat mengarahkan konsentrasi siswa agar tidak terpecah dan dapat menarik perhatian siswa. Media yang digunakan peneliti adalah media gambar karena mudah, murah dan efektif.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada tema kegemaran maka aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat. Peningkatan aktivitas guru akan diikuti terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya dalam pembelajaran tema kegemaran maka hasil belajar siswa juga meningkat. Hal itu terbukti dari persentase ketuntasan belajar siswa hasil temuan awal 23,68% meningkat menjadi 65,79% pada siklus I dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 97,37%. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar tema kegemaran siswa kelas II SDN Ngagel Rejo V/400 Surabaya.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Aktivitas guru meningkat dari 70,83% menjadi 93,06% atau 22,23% selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Aktivitas siswa meningkat dari 70,83% menjadi 95,83% atau 25% selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
3. Hasil belajar siswa meningkat dari 65,79% menjadi 97,37% atau 31,58%.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan guru sehingga hasil belajar siswa kelas II SDN Ngagel Rejo meningkat.
5. Media gambar berpengaruh terhadap model pembelajaran kooperatif.

## Saran

1. Dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif dengan berbagai variasinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Agar pembelajaran tidak didominasi guru suatu saat media yang digunakan adalah hasil kreativitas siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Nur, M. dan Wikandari, P. R. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan konstruktivistis dalam Pengajaran*. Surabaya. PSMS Program Pascasarjana Unesa.

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya. Kencana Prenada Media Group.

Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Suhanadji dan Subroto, Wasipodo Tjipto. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya. Insan Cendekia.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya. Prestasi Pustaka.

Yulianto, B. Dkk. 2009. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Unesa University Press.